

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Tembelang Jombang
Kelas/Semester	: VII/Ganjil
Tema	: Teks Cerita Imajinasi
Sub Tema	: Menyajikan Teks Cerita Imajinasi
Pembelajaran ke-	: Satu
Alokasi Waktu	: 4 JP (4 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui model pembelajaran *Problem Base Learning*, teknik meniru karya master (*copy master*) peserta didik mampu merencanakan pengembangan teks cerita imajinasi serta mengkreasi teks cerita imajinasi secara tertulis dengan memperhatikan minimal 3 struktur dan penggunaan minimal 5 unsur kebahasaan sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi, dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dan mengembangkan sikap percaya diri, kreatif dan inovatif serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) berliterasi, dan berkarakter selama proses pembelajaran.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetendi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar	4.1 Merinci bagian-bagian struktur teks narasi (cerita imajinasi) dan pola pengembangannya (C4) 4.2 Menyimpulkan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) (C5) 4.3 Mengoreksi kesalahan penulisan kalimat langsung/dialog teks narasi (cerita imajinasi) (C6)
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan	4.4.1 Merencanakan pengembangan teks cerita imajinasi (C6) 4.4.2 Mengkreasi teks cerita imajinasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa (C6)

C. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular

a. Fakta

Cerita imajinasi adalah pengisahan yang bersifat angan-angan, fantasi, atau khayalan. Pengisahan cerita imajinasi tidak ada di kehidupan dunia nyata. Biasanya penulis menceritakan tokoh dan latar tidak ada di dunia nyata atau bisa saja modifikasi dunia nyata. Tema pada cerita imajinasi biasanya supranatural, sihir, atau futuristik. Cerita imajinasi termasuk juga salah satu jenis teks narasi.

Contoh teks cerita imajinasi:

Sepasang Saudara Penyihir

Di sebuah desa yang damai, hiduplah dua saudara kembar yang memiliki kekuatan sihir. Mereka adalah Niko dan Arko. Meski merupakan saudara kembar, namun watak keduanya sangat berbeda drastis. Niko sangat sombong dan angkuh serta Arko merupakan anak yang baik hati. Niko memiliki keistimewaan yaitu menguasai sihir lebih banyak sehingga dengan sombongnya selalu memamerkan kemampuannya.

Arko yang merupakan kakak dari Niko selalu melarang adiknya untuk memamerkan kekuatannya kepada teman-temannya atau menggunakan sihir dengan sembarang. Akan tetapi Niko selalu mengelak dan mengatakan bahwa Arko iri dengan kemampuan sihir Niko. Sikap Niko justru semakin menjadi-jadi, diubahnya semua benda di sekelilingnya menjadi batu termasuk hewan ternak milik keluarganya.

Arko terus menasihati si adik tapi tetap saja Niko yang keras kepala dan angkuh merasa bahwa dirinya paling kuat dan hebat hingga seluruh benda di dalam rumahnya diubah menjadi batu. Ada satu benda yang belum diubah, yaitu cermin. Niko yang membacakan mantra kemudian berniat mengubah cermin menjadi batu ternyata terbalik ke arahnya. Mantra tersebut ternyata terpantul ke arah Niko.

Niko akhirnya berubah menjadi batu. Melihat keadaan kakaknya, Arko memberitahukan guru sihir kemudian meminta bantuannya untuk membebaskan sang kakak dari sihir yang diperbuat sendiri. Namun guru sihir tidak bisa membantu karena mantra itu bersifat abadi dan hanya bisa diubah oleh orang yang memiliki cermin tersebut yang telah membacakan mantra sihir mengubah benda menjadi batu.

Sumber: <http://kamiati18.blogspot.com/2019/08/sepasang-saudara-penyihir.html>

b. Konsep

Merencanakan dan mengkreasikan teks cerita imajinasi

c. Prosedural

Langkah-langkah merencanakan pengembangan teks cerita imajinasi dan langkah-langkah mengkreasikan teks cerita imajinasi dengan copy master

d. Metakognitif

Manfaat merencanakan dan mengkreasikan teks cerita imajinasi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Materi pembelajaran remedial

Merencanakan dan mengkreasikan teks cerita imajinasi dengan teknik meniru cerpen master berjudul *Belajar dengan Gajah Mada*.

3. Materi pembelajaran pengayaan

Merencanakan dan mengkreasikan teks cerita imajinasi yang dipilih oleh siswa sendiri.

D. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

- Pendekatan : TPACK, Saintifik
Model : *Problem Base Learning*
Metode : kontekstual
Teknik : Meniru karya master (*copy master*)

E. Media/Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Cerpen master (cetak), koran
 2. Alat : Grup WA, HP, jaringan internet
- Sumber belajar :
- a. Harsiati, Titik dkk. 2016. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Kemendikbud RI.
 - b. Wahono dkk. - . *Mahir Berbahasa Indonesia Jilid 1 Kelas VII SMP/MTs Berdasarkan Kurikulum 2013 (Revisi 2016)*. Jakarta: Erlangga.
 - c. Dewi, Tania Purnama. 2017. *Efektif Belajar Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bogor: CV. Pustaka Andromedia.
 - d. Cerita fantasi “Sepasang Saudara Penyihir” yang diunduh dari [Http://kamiati18.blogspot.com/2019/08/sepasang-saudara-penyihir.html](http://kamiati18.blogspot.com/2019/08/sepasang-saudara-penyihir.html)

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru dan peserta didik saling memberi salam, menyapa, dan menanyakan kabar (4C: Komunikasi)2. Guru dan peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. Pembelajaran dipimpin oleh siswa yang datang paling awal (PPK: religius)3. Guru dan peserta didik memeriksa kehadiran (PPK: kedisiplinan)4. Peserta didik dipandu oleh guru menyiapkan fisik dan psikis agar siap memulai kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none">5. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya serta keterkaitannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan (4C: Komunikasi) <p>Motivasi dan Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none">6. Peserta didik menyimak kompetensi, tujuan, yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari (Saintifik: Menyimak)7. Peserta didik menerima informasi tentang langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran (Saintifik: Menyimak)	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	(Materi ajar dan LKPD sudah disampaikan guru sebelum pembelajaran melalui grup WA)	
Kegiatan Inti		
Orientasi peserta didik pada masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak pembacaan kutipan cerita imajinatif karya guru yang telah dimuat koran. (Saintifik: mengamati) 2. Peserta didik dipandu guru mengomentari cerita karya guru dan menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. Siapa saja tokoh dalam cerita tersebut? b. Seperti apakah latar cerita tersebut? c. Seperti apakah konflik dalam cerita tersebut? (Saintifik: Menanya) 3. Peserta didik menyimak penguatan materi dari guru tentang cara menulis cerita imajinasi dengan teknik meniru karya master. Guru menggunakan contoh cerita “Sepasang Saudara Penyihir”. Guru menggali pemahaman peserta didik dari hasil membaca materi ajar di rumah (Saintifik: Mengumpulkan informasi) 4. Peserta didik bersama guru menyanyikan lirik dengan nada lagu “Kalau Kau Suka Hati: <p style="margin-left: 20px;">Kalau kau suka hati mau nulis (guru) Nulis (bersama-sama) Kalau kau suka jadi anak aktif (guru) Aktif (bersama-sama) Kalau kau suka hati mari kita menulis Cerita imajinatif (guru) 2 x</p> <p style="margin-left: 20px;">Diulang 1 x bersama-sama</p> 5. Peserta didik membaca dengan saksama cerita imajinasi master berjudul “Mesin Waktu” yang terdapat dalam LKPD (Literasi: membaca) (Saintifik: Mengumpulkan informasi) 	60 menit
Mengorganisasi peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan pendidik tentang unsur-unsur dalam teks cerita imajinasi “Mesin Waktu” (4C: berpikir kritis, berkomunikasi) (Saintifik: menalar/mengasosiasi) 	
Membimbing penyelidikan secara individu	<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik secara individu dengan penuh tanggung jawab menentukan unsur-unsur yang akan diganti (tokoh, latar, alur, dan sudut pandang) (PPK: kemandirian) (Saintifik: menalar/mengasosiasi) 3. Peserta didik menentukan pengganti dari unsur yang telah ditentukan. (4C: berkreasi) 4. Peserta didik mengganti unsur tokoh serta kata ganti dengan cara menandai pada lembar kerja. 5. Peserta didik menganalisis ketepatan kata-kata yang sudah digunakan untuk pengganti (4C: berpikir kritis) (Saintifik: Menalar/mengasosiasikan) 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>6. Peserta didik memodifikasi dan menyesuaikan latar cerita (waktu, tempat, suasana). (Saintifik: mengasosiasi/menalar/mengolah informasi)</p> <p>7. Peserta didik memodifikasi alur cerita dan kalimat. (HOTS: mengembangkan)</p> <p>8. Peserta didik menulis cerita secara keseluruhan pada lembar jawaban.</p>	
Menganalisis dan mengevaluasi	<p>9. Peserta didik saling bertukar karya dengan satu teman lainnya.</p> <p>10. Peserta didik menyunting karya teman: ketepatan penggunaan kata atau kalimat dalam cerita imajinasi yang telah dimodifikasi, kelengkapan struktur, dan unsur kebahasaan. (4C: berpikir kritis, HOTS: menyunting) (Saintifik: menyimpulkan)</p> <p>11. Peserta didik mengomentari karya teman dengan memberi catatan.</p> <p>12. Peserta didik mengumpulkan hasil meniru cerita imajinasi kepada pendidik (Saintifik: Mengomunikasikan)</p>	
Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pelajaran. (Saintifik: Menyimpulkan)</p> <p>2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa saja hal yang dipelajari hari ini? Apa hal paling menarik yang ditemui dalam pembelajaran ini? Hambatan apa yang ditemui dalam memahami pembelajaran hari ini? <p>3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berlatih meniru cerita yang lain serta berlatih membacaknya untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu menyajikan cerita imajinasi secara lisan.</p> <p>6. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa (PPK: religius)</p>	10 menit

G. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

- Teknik Penilaian:
 - Penilaian sikap: observasi/pengamatan (jurnal)
 - Penilaian keterampilan: produk
- Bentuk Penilaian:
 - Observasi: lembar pengamatan terbuka aktivitas peserta didik
 - Produk: rubrik penilaian produk
- Remedial
 - Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KDnya belum tuntas dengan meniru karya master cerita fantasi berjudul “Belajar dengan Gajah Mada”.

b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.

4. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan yaitu dengan merencanakan dan mengkreasikan teks cerita imajinasi berjudul “Berlian Tiga Warna” pada tautan <http://syarifuddin.net/berita-berlian-3-warna.html>

FORMAT PERENCANAAN PENILAIAN

KD	Indikator	Indikator Penilaian	Jenis Penilaian	Bukti Instrumen
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan	4.4.1 Merencanakan pengembangan teks cerita imajinasi	Disajikan cerpen berjudul “Mesin Waktu” peserta didik mampu merencanakan pengembangan teks cerita imajinasi berdasarkan teknik copy master.	Produk	Lampiran
	4.4.2 Menulis teks cerita imajinasi dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa	Disajikan cerpen berjudul “Mesin Waktu”. peserta didik mampu pengembangan teks cerita imajinasi berdasarkan teknik copy master dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.	Produk	Lampiran

Instrumen Penilaian:

A. Keterampilan

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan	Merancang pengembangan cerita imajinasi	4.4.1 Merencanakan pengembangan teks cerita imajinasi	Produk
2.		Menyajikan cerita imajinasi secara tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa	4.4.2 Menulis teks cerita imajinasi dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa	Produk

Soal:

1. Rencanakanlah pengembangan cerita imajinasi “Mesin Waktu” sesuai langkah pada teknik copy master!
2. Tulislah cerita imajinasi dengan teknik copy master berdasarkan cerita imajinasi “Mesin Waktu”!

B. Sikap

1. Percaya diri
2. Kreatif dan inovatif

Pedoman Penskoran (Rubrik Penilaian)**A. Keterampilan**

Aspek Penilaian	Nilai					Bobot	Jumlah
	1	2	3	4	5		
Kemenarikan Judul dan kelengkapan struktur						20%	
Modifikasi unsur cerita (tokoh, latar, alur) dan kalimat						40%	
Penggunaan unsur kebahasaan						20%	
Penggunaan ejaan dan tanda baca						20%	
Jumlah						100%	

Kriteria penskoran:

1= tidak sesuai (0%)

2= kurang sesuai (1-25%)

3= cukup sesuai (26-50%)

4= sesuai (51-75)

5= sangat sesuai (76-100%)

Nilai = $\frac{\text{Skor} \times \text{Bobot}}{5}$

5

B. Sikap

No.	Hari/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Positif/Negatif (+/-)	Tindak Lanjut
1.						
2.						
3.						
dst.						

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Tembelang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/Ganjil
Materi/Pokok Bahasan/SPB : Teks Cerita Imajinasi/Menyajikan Teks Cerita Imajinasi Secara Tulis

Petunjuk Belajar

1. Bacalah petunjuk cara merencanakan pengembangan cerita imajinasi.
2. Bacalah petunjuk menyajikan cerita imajinasi dengan Teknik copy master.

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu merencanakan pengembangan cerita imajinasi.
2. Peserta didik mampu menyajikan cerita imajinasi dengan Teknik copy master.

Ringkasan Materi

1. Cara merencanakan pengembangan cerita imajinasi
Berikut ini langkah-langkah merencanakan menulis cerita imajinasi berdasarkan teknik copy master:
 - a. Tentukan cerita karya seorang penulis yang akan dijadikan master. Cerita tersebut boleh ditentukan guru.
 - b. Identifikasilah unsur pembangun cerita tersebut: tokoh dan perwatakannya, latar, alur, dan sudut pandang.
 - c. Tentukan unsur yang akan diganti beserta penggantinya.
2. Menyajikan cerita imajinasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa

Berikut ini langkah-langkah menulis cerita imajinasi dengan teknik copy master:

- a. Membaca karya seorang master
- b. Mengidentifikasi tokoh atau pelaku
- c. Mengganti tokoh
- d. Memodifikasi dan menyesuaikan latar cerita
- e. Memodifikasi alur cerita dan kalimat
- f. Menyunting cerita
Ada empat cara dalam menyunting naskah:
 - 1) Perbaikan yang dilakukan dengan menghilangkan bagian-bagian naskah yang tidak penting atau perlu.
 - 2) Perbaikan yang dilakukan dengan menambah bagian-bagian naskah yang dirasakan kurang memadai
 - 3) Perbaikan dilakukan dengan mengganti bagian naskah yang dinilai kurang baik.
 - 4) Keempat, perbaikan dilakukan dengan mengatur kembali bagian-bagian naskah yang perlu diatur lagi.

Empat cara itulah yang sering dilakukan oleh para penulis dalam menyunting naskahnya. Cara-cara itu dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada naskah.

Tugas

Bacalah cerpen master berikut ini dengan saksama untuk mengerjakan soal nomor 1 dan 2!

Mesin Waktu

Oleh: Irnagn

Ada tahun 2026 dimana dunia sudah mulai dikuasai teknologi canggih, ada 3 sahabat yang bernama Jack, Nicole dan Alex. Mereka bersekolah di sekolah yang sama tepatnya di SMP ABC, jika pulang sekolah mereka biasanya selalu bersama.

Saat itu mereka menuju ke stasiun kereta melayang yang jaraknya dekat dari sekolah mereka. Saat mereka sudah mulai naik, beberapa menit kemudian kereta yang mereka naiki terlempar keluar dari rel yang ada di atas kereta, mereka terlempar ke sebuah hutan yang sangat luas dan gelap bersama dengan penumpang lainnya yang sebagian tewas karena benturan yang sangat kencang saat mereka terjatuh.

Alice pun berkata, "Di mana kita?"

Alex menjawab, "Aku pun tak tahu," sambil kebingungan

Jack berkata, "Sudah jangan khawatir, yang penting kita selamat."

"Iya," Alex dan Nicole menjawab.

Mereka pun berjalan mencari jalan keluar dan mencari pertolongan dengan berjalan ke dalam hutan, saat mereka di dalam hutan.. terdengar suara "BUUMM.." yang kencang dan membuat tanah bergetar, mereka pun menghampiri sumber suara itu dengan rasa berani.

Saat sudah hampir dekat dengan sumber suara, mereka melihat sebuah cahaya yang sangat terang dari sana. Saat mereka lihat ternyata itu adalah sebuah mesin waktu yang jatuh dari langit, dengan rasa penasaran mereka mendekati mesin waktu itu dan membukanya.

"1, 2, 3, waw!" kata mereka bersama, mereka masuk dan tak sengaja Alex menekan suatu tombol yang membuat mesin waktu tersebut membawa mereka keluar dari hutan yang gelap itu ke kota yang dekat dengan rumah mereka. Saat sampai mereka hampir tak percaya bahwa mereka mendapat petualangan yang sangat aneh dari mesin waktu itu. Saat mereka keluar dari mesin waktu itu, mesin waktu itu pun tiba-tiba lenyap menghilang dan mereka kembali ke rumah mereka masing masing.

Sumber: [Cerpen Mesin Waktu \(cerpenmu.com\)](http://cerpenmu.com)

3. Rencanakanlah pengembangan cerita imajinasi tersebut sesuai Langkah pada Teknik copy master!
4. Tulislah cerita imajinasi dengan teknik copy master berdasarkan cerita imajinasi "Mesin Waktu"!

B. Penyelesaian

(Jawaban peserta didik bervariasi, patokan guru dalam mengoreksi adalah adanya perubahan unsur-unsur dalam cerita master)

BAHAN AJAR

1. Merencanakan Penulisan Cerita Imajinasi

Berikut ini langkah-langkah merencanakan menulis cerita imajinasi berdasarkan teknik *copy master*:

g. Membaca karya seorang master

Pada langkah ini kalian harus memahami isi cerita dan mengenali unsur-unsur cerita. Jika perlu kalian mengenali tema dan isi pesan yang disampaikan oleh penulis cerita. Pengenalan unsur tema dan pesan ini penting, karena unsur ini juga bisa diubah sesuai dengan ide kalian. Pada langkah ini kalian harus memperhatikan model. Di sini kalian mengamati dan mengidentifikasi aspek cerita melalui kegiatan membaca. Pada tahap ini kalian wajib membaca cerita yang hendak ditiru. Semua aspek cerita seperti alur, karakter tokoh dan karakterisasi, latar cerita, dialog harus diidentifikasi.

Sepasang Saudara Penyihir

Di sebuah desa yang damai, hiduplah dua saudara kembar yang memiliki kekuatan sihir. Mereka adalah Niko dan Arko. Meski merupakan saudara kembar, namun watak keduanya sangat berbeda drastis. Niko sangat sombong dan angkuh serta Arko merupakan anak yang baik hati. Niko memiliki keistimewaan yaitu menguasai sihir lebih banyak sehingga dengan sombongnya selalu memamerkan kemampuannya.

Arko yang merupakan kakak dari Niko selalu melarang adiknya untuk memamerkan kekuatannya kepada teman-temannya atau menggunakan sihir dengan sembarang. Akan tetapi Niko selalu mengelak dan mengatakan bahwa Arko iri dengan kemampuan sihir Niko. Sikap Niko justru semakin menjadi-jadi, diubahnya semua benda di sekelilingnya menjadi batu termasuk hewan ternak milik keluarganya.

Arko terus menasihati si adik tapi tetap saja Niko yang keras kepala dan angkuh merasa bahwa dirinya paling kuat dan hebat hingga seluruh benda di dalam rumahnya diubah menjadi batu. Ada satu benda yang belum diubah, yaitu cermin. Niko yang membacakan mantra kemudian berniat mengubah cermin menjadi batu ternyata terbalik ke arahnya. Mantra tersebut ternyata terpantul ke arah Niko.

Niko akhirnya berubah menjadi batu. Melihat keadaan kakaknya, Arko memberitahukan guru sihir kemudian meminta bantuannya untuk membebaskan sang kakak dari sihir yang diperbuat sendiri. Namun guru sihir tidak bisa membantu karena mantra itu bersifat abadi dan hanya bisa diubah oleh orang yang memiliki cermin tersebut yang telah membacakan mantra sihir mengubah benda menjadi batu.

h. Mengidentifikasi tokoh atau pelaku

Di sini kalian wajib memahami karakter tokoh dan karakterisasi yang digunakan penulis. Pada langkah ini kalian dapat mencatat dan mendaftar semua tokoh dalam cerita dan kata ganti yang digunakannya. Selanjutnya, menyediakan nama-nama tokoh sebagai pengganti. Di sini semua karakter tokoh dikenali, agar dalam mengganti tidak timbul masalah.

Niko (sombong, tidak menghiraukan nasihat)

Arko (perhatian kepada Niko)

Guru (bijak)

Pada langkah ini perlu juga dipikirkan sudut pandang cerita yang akan dihasilkan. Pada cerita di atas digunakan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang ini juga dapat diubah

menjadi sudut pandang orang pertama salah satu tokoh. Selanjutnya pada tahap ini juga disediakan tokoh-tokoh pengganti seperti berikut:

Niko diganti Barda

Arko diganti Durba, aku (ganti sudut pandang orang pertama)

Guru diganti master

2. Menyajikan Cerita Imajinasi Secara Tertulis dengan Memperhatikan Struktur dan Penggunaan Bahasa

Setelah merencanakan penulisan cerita imajinasi dengan teknik copy master, lanjutkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengganti tokoh

Mengganti tokoh dengan cara mencoret bagian nama tokoh atau kata ganti.

Pengantian tokoh perlu memperhatikan karakter tokoh sehingga sesuai dengan isi cerita. Selanjutnya, menyesuaikan tokoh dan karakternya. Di sini karakter perlu mendapat penguatan sesuai dengan penafsiran kalian.

Sepasang Saudara Penyihir

Di sebuah desa yang damai, **aku** dan saudara kembarku hidup dengan kekuatan sihir. **Aku** bernama **Durba**, dan **adikku Barda**. Kami merupakan saudara kembar, namun watak kami sangat berbeda drastis. **Adikku Barda** sangat sombong dan angkuh, sedangkan **orang-orang menilaiku lebih baik dari adikku**. **Barda** memang memiliki keistimewaan yaitu menguasai sihir lebih banyak sehingga dengan sombongnya selalu memamerkan kemampuannya.

Aku yang merupakan kakaknya sering melarang untuk memamerkan kekuatannya kepada teman-temannya atau menggunakan sihir dengan sembarangan. Akan tetapi **Barda** selalu mengelak dan mengatakan bahwa **aku** iri dengan kemampuan sihir **Barda**. Sikap **Barda** justru semakin menjadi-jadi, diubahnya semua benda di sekelilingnya menjadi batu termasuk hewan ternak milik keluarga kami.

Aku terus menasihati **adikku**, tapi tetap saja **dia** keras kepala dan angkuh merasa bahwa dirinya paling kuat dan hebat hingga seluruh benda di dalam rumah diubah menjadi batu. Ada satu benda yang belum diubah, yaitu cermin. **Barda** yang membacakan mantera kemudian berniat mengubah cermin menjadi batu ternyata terbalik ke arahnya. Mantera tersebut ternyata terpantul ke arah **Barda** sendiri.

Barda akhirnya berubah menjadi batu. Melihat keadaan **adikku**, **aku** memberi tahu **semua master** sihir kemudian meminta bantuan **mereka** untuk membebaskan **adik** dari sihir yang diperbuat sendiri. Namun **para master** sihir tidak bisa membantu karena mantera itu bersifat abadi dan hanya bisa diubah oleh orang yang telah membacakan mantera sihir mengubah benda menjadi batu.

2) Memodifikasi dan menyesuaikan latar cerita

Latar cerita perlu diubah dan disesuaikan dengan peristiwa dan juga karakter tokoh. Latar cerita mencakup latar waktu, tempat, bahkan keadaan psikologis.

Sepasang Saudara Penyihir

Di camp sihir yang penuh dengan kejutan, aku dan saudara kembarku hidup dengan kekuatan sihir **yang masih terus kami asah**. Aku bernama Durba, dan adikku Barda. Kami merupakan saudara kembar, namun watak kami sangat berbeda drastis. Adikku Barda sangat sombong dan angkuh, sedangkan orang-orang menilaiku lebih baik dari adikku. **Dia merasa lebih**

baik dari penyihir-penyihir muda lainnya, bahkan dia merasa bisa menyaingi para master yang telah mendidik kami. Barda memang memiliki keistimewaan yaitu menguasai sihir lebih banyak sehingga dengan sombongnya selalu memamerkan kemampuannya. Banyak penghuni camp yang heran bagaimana Barda bisa sehebat itu. Melampaui kemampuan anak seusianya.

Aku yang merupakan kakaknya sering melarang untuk memamerkan kekuatannya kepada teman-temannya atau menggunakan sihir dengan sembarangan. Akan tetapi Barda selalu mengelak dan berkata, “Katakan saja jika kamu iri dengan kekuatanku, Kak!”

“Atas dasar apa aku iri padamu? Aku hanya tidak ingin kau celaka karena ulahmu sendiri,” balasku tegas.

Sikap Barda justru semakin menjadi-jadi, dia tidak menghiraukan perkataan siapa pun, diubahnya semua benda di sekelilingnya menjadi batu termasuk hewan ternak milik kepala camp sihir kami. Hal ini tentu membuat seluruh penghuni camp geram.

Aku terus menasihati adikku, tapi tetap saja dia keras kepala dan angkuh merasa bahwa dirinya paling kuat dan hebat dari penghuni camp lainnya hingga seluruh benda di dalam kamarnya diubah menjadi batu. Ketika memasuki kamarnya seperti masuk ke dalam gua. Ada satu benda yang belum diubah, yaitu cermin. Saat aku mengetahui rencananya aku langsung mencegah, tetapi dia malah tersenyum sinis. Barda membacakan mantra, dia benar-benar menikmati ambisinya untuk mengubah cermin menjadi batu.

Jedak! Blarr! Terdengar seperti suara petir. Ternyata sihir itu memantul ke arahnya. Mantera tersebut berbalik arah mengenai Barda sendiri.

Barda tak berlutik. Tubuhnya kaku dengan tangan sedang mengayun, melotot seolah-olah bola matanya hendak keluar karena tidak menyangka senjata akan memakan tuannya,

“Tidak!” Aku menjerit mencoba menggoyang-goyangkan tubuhnya, tapi dia tidak berlutik. Jubah hitamnya terbuka seperti diterpa angin sebelum mengeras.

“Barda!” Seperti ada meteor yang menghantam tubuhku. Meski sikapnya yang sangat tidak menghargai, tetap saja aku tidak bisa menerima kenyataan ini. Barda menjadi batu.

Aku memberi tahu semua master sihir di camp kami kemudian meminta bantuan mereka untuk membebaskan adik dari sihir yang diperbuat sendiri. Namun para master sihir tidak bisa membantu karena mantra itu bersifat abadi dan hanya bisa diubah oleh orang yang telah membacakan mantra itu sendiri. Dari kepala camp aku baru tahu, rupanya Barda mencuri kitab abadi miliknya yang dirahasiakan dari seluruh penghuni camp! Mantra itu memang sengaja tidak diajarkan kepada kami.

Para master hendak memajang patung Barda di depan pintu masuk camp, sebagai contoh penyihir yang sembarangan menggunakan kekuatannya. Namun, aku tidak tega. Aku merayu kepala camp untuk menyimpannya di kamar. Bagaimanapun juga dia adalah adikku, aku menggotong Barda yang telah menjadi arca tersebut dan menyimpannya di dalam kamar. Setiap tengah malam kudengar rintihannya meminta tolong. Tapi aku tidak bisa berbuat apa-apa.

3) Memodifikasi alur cerita dan kalimat

Alur cerita yang terdiri atas peristiwa-peristiwa. Peristiwa dalam cerita dapat diubah, ditambah, bahkan dikurangi. Alur cerita juga dapat ditata kembali, seperti alur dapat diubah menjadi teknik alur balik (flashback) atau alur maju (progressive) sesuai dengan persepsi. Peristiwa-peristiwa dalam cerita dapat ditambah dan dikurangi sesuai dengan keperluan. Semakin banyak peristiwa yang ditambahkan dan diubah, cerita akan menjadi berbeda. Bahkan dapat menjadi cerita yang baru.

Penambahan peristiwa mempunyai implikasi perubahan kalimat. Penambahan itu menjadi pembeda dengan cerita yang dicontoh. Selanjutnya, untuk menjadikan cerita yang berbeda dengan yang cerita yang dicontoh, dapat dilakukan perubahan kalimat seperti kalimat langsung dapat diubah menjadi kalimat tidak langsung atau sebaliknya. Tentu pengubahan ini harus sesuai dengan karakter tokoh serta unsur cerita lainnya.

Sepasang Saudara Penyihir

“Tolong aku! Tolong! Kembalikan aku menjadi manusia!”

Suara Barda terus menggetarkan ke sudut kamar, aku hanya menatap batu itu dengan hati teriris.

Sudah tujuh malam batu itu mengeluarkan air mata.

Di camp sihir yang penuh dengan kejutan, aku dan saudara kembarku hidup dengan kekuatan sihir yang masih terus kami asah. Aku bernama Durba, dan adikku Barda. Kami merupakan saudara kembar, namun watak kami sangat berbeda drastis. Adikku Barda sangat sombong dan angkuh, sedangkan orang-orang menilainya lebih baik dari adikku. Dia merasa lebih baik dari penyihir-penyihir muda lainnya, bahkan dia merasa bisa menyaingi para master yang telah mendidik kami.

“Akulah yang akan menguasai camp sihir ini! Ha ha ha ...” Tawanya lepas. Terdengar seperti panglima yang penuh percaya diri akan menaklukkan musuhnya.

Barda memang memiliki keistimewaan yaitu menguasai sihir lebih banyak sehingga dengan sombongnya selalu memamerkan kemampuannya. Banyak penghuni camp yang heran bagaimana Barda bisa sekuat itu. Melampaui kemampuan anak seusianya.

“Bagaimana bisa Barda memiliki banyak mantra?” Tanya seorang master yang biasa mengajari kami, “Sulit diterima. Semua mantra yang dikuasainya sangat berbahaya. Barda tidak pantas untuk itu.” lanjut sang master.

“Saya juga heran master. Karena setiap hari dia belajar bersama saya kepadamu.” Jelasku sambil menggelengkan kepala. “Tapi ada yang aneh memang, akhir-akhir ini Barda tidak tidur malam dan keluar kamar. Saat saya tanya dia sering menjawab akan ke hanggar untuk mencari angin.”

“Benarkan?”

“Iya.” Pungkasku.

Hari demi hari Barda tampak penuh percaya diri di depanku dan penghuni lainnya. Tanpa diminta dia sering unjuk kebolehan. Dia bisa terbang melesat tanpa bantuan alat apa pun. Cukup berdiri dan mengayunkan tongkatnya. Dia juga menunjukkan kemampuannya menembus tembok camp, seakan-akan dia keluar masuk melalui gorden. Lama-lama keberaniannya semakin menjadi-jadi. Dia mengubah binatang binatang yang ada di camp menjadi binatang lain.

Aku yang merupakan kakaknya sering melarang untuk memamerkan kekuatannya kepada teman-temannya atau menggunakan sihir dengan

sembarangan. Akan tetapi Barda selalu mengelak dan berkata, “Katakan saja jika kamu iri dengan kekuatanku, Kak!”

“Atas dasar apa aku iri padamu? Aku hanya tidak ingin kau celaka karena ulahmu sendiri,” balasku tegas.

Sikap Barda justru semakin menjadi-jadi, dia tidak menghiraukan perkataan siapa pun, diubahnya semua benda di sekelilingnya menjadi batu termasuk hewan ternak milik kepala camp sihir kami. Hal ini tentu membuat seluruh penghuni camp geram.

Aku terus menasihati adikku, tapi tetap saja dia keras kepala dan angkuh merasa bahwa dirinya paling kuat dan hebat dari penghuni camp lainnya hingga seluruh benda di dalam kamarnya diubah menjadi batu. Ketika memasuki kamarnya seperti masuk ke dalam gua. Ada satu benda yang belum diubah, yaitu cermin. Saat aku mengetahui rencananya aku langsung mencegah, tetapi dia malah tersenyum sinis. Barda membacakan mantra, dia benar-benar menikmati ambisinya untuk mengubah cermin menjadi batu.

Jedak! Blarr! Terdengar seperti suara petir. Ternyata sihir itu memantul ke arahnya. Mantera tersebut berbalik arah mengenai Barda sendiri.

Barda tak berkutik. Tubuhnya kaku dengan tangan sedang mengayun, melotot seolah-olah bola matanya hendak keluar karena tidak menyangka senjata akan memakan tuannya,

“Tidak!” Aku menjerit mencoba menggoyang-goyangkan tubuhnya, tapi dia tidak berkutik. Jubah hitamnya terbuka seperti diterpa angin sebelum mengeras.

“Barda!” Seperti ada meteor yang menghantam tubuhku. Meski sikapnya yang sangat tidak menghargai, tetap saja aku tidak bisa menerima kenyataan ini. Barda menjadi batu.

Aku memberi tahu semua master sihir di camp kami kemudian meminta bantuan mereka untuk membebaskan adik dari sihir yang diperbuat sendiri. Namun para master sihir tidak bisa membantu karena mantra itu bersifat abadi dan hanya bisa diubah oleh orang yang telah membacakan mantra itu sendiri. Dari kepala camp aku baru tahu, rupanya Barda mencuri kitab abadi miliknya yang dirahasiakan dari seluruh penghuni camp! Mantra itu memang sengaja tidak diajarkan kepada kami.

Para master hendak memajang patung Barda di depan pintu masuk camp, sebagai contoh penyihir yang sembarangan menggunakan kekuatannya. Namun, aku tidak tega. Aku merayu kepala camp untuk menyimpannya di kamar. Bagaimanapun juga dia adalah adikku, aku menggotong Barda yang telah menjadi arca tersebut dan menyimpannya di dalam kamar. Setiap tengah malam kudengar rintihannya meminta tolong. Tapi aku tidak bisa berbuat apa-apa.

4) Menyunting cerita

Menyunting pada dasarnya mirip dengan merevisi. Menyunting merupakan perbaikan naskah yang dilakukan agar naskah yang disusun itu dapat menjadi lebih baik dan layak untuk terbit. Kegiatan penyuntingan itu penting sekali khususnya dalam rangka meningkatkan mutu naskah sehingga mempunyai kelayakan untuk dibaca.

Ada empat cara dalam menyunting naskah:

- 1) Perbaikan yang dilakukan dengan menghilangkan bagian-bagian naskah yang tidak penting atau perlu.
- 2) Perbaikan yang dilakukan dengan menambah bagian-bagian naskah yang dirasakan kurang memadai
- 3) Perbaikan dilakukan dengan mengganti bagian naskah yang dinilai kurang baik.

- 4) Keempat, perbaikan dilakukan dengan mengatur kembali bagian-bagian naskah yang perlu diatur lagi. Empat cara itulah yang sering dilakukan oleh para penulis dalam menyunting naskahnya. Cara-cara itu dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada naskah.

Barda sang Penyihir

“Tolong aku! Tolong! Kembalikan aku menjadi manusia!”

Suara Barda terus menggema ke sudut kamar, aku hanya menatap batu itu dengan hati teriris.

Sudah tujuh malam batu itu mengeluarkan air mata.

Di camp sihir yang penuh dengan kejutan, aku dan saudara kembarku hidup dengan kekuatan sihir yang masih terus kami asah **dengan berguru kepada para master**. Aku bernama Durba, dan adikku Barda. Kami merupakan saudara kembar, namun watak kami sangat berbeda drastis. Adikku Barda sangat sombong dan angkuh, sedangkan orang-orang menilaiku lebih baik dari adikku. Dia merasa lebih baik dari penyihir-penyihir muda lainnya, bahkan dia merasa bisa menyaingi para master yang telah mendidik kami.

“Akulah yang akan menguasai camp sihir ini! Ha ha ha ...” Tawanya lepas. Terdengar seperti panglima yang penuh percaya diri akan menaklukkan musuhnya.

Barda memang memiliki keistimewaan yaitu menguasai sihir lebih banyak sehingga dengan sombongnya selalu memamerkan kemampuannya. Banyak penghuni camp yang heran bagaimana Barda bisa sehebat itu. Melampaui kemampuan anak seusianya.

“Bagaimana bisa Barda memiliki banyak mantra?” Tanya seorang master yang biasa mengajari kami, “Sulit diterima. Semua mantra yang dikuasainya sangat berbahaya. Barda tidak pantas untuk itu.” lanjut sang master.

“Saya juga heran Master. Karena setiap hari dia belajar bersama saya kepadamu.” Jelasku sambil menggelengkan kepala. “Tapi ada yang aneh memang, akhir-akhir ini Barda tidak tidur malam dan keluar kamar. Saat saya tanya dia sering menjawab akan ke hanggar untuk mencari angin.”

“Benarkan?”

“Iya.” Pungkasku.

Hari demi hari Barda tampak penuh percaya diri di depanku dan penghuni lainnya. Tanpa diminta dia sering unjuk kebolehan. Dia bisa terbang melesat tanpa bantuan alat apa pun. Cukup berdiri dan mengayunkan tongkatnya. Dia juga menunjukkan kemampuannya menembus tembok camp, seakan-akan dia keluar masuk melalui gorden. Lama-lama keberaniannya semakin menjadi-jadi. Dia mengubah binatang binatang yang ada di camp menjadi jenis binatang lain.

Aku yang merupakan kakaknya sering melarang untuk memamerkan kekuatannya kepada teman-teman atau menggunakan sihir dengan sembarangan. Akan tetapi Barda selalu mengelak dan berkata, “Katakan saja jika kamu iri dengan kekuatanku, Kak! **Cuih!**”

“Atas dasar apa aku iri padamu? Aku hanya tidak ingin kau celaka karena ulahmu sendiri,” balasku tegas.

Sikap Barda justru semakin menjadi-jadi, dia tidak menghiraukan perkataan siapa pun, diubahnya semua benda di sekelilingnya menjadi

batu. Buku di perpustakaan, tempat tidur, kursi, alat-alat dapur, baju, sepatu, termasuk hewan ternak milik kepala camp sihir kami. Hal ini tentu membuat seluruh penghuni camp geram.

Aku terus menasihati adikku, tapi tetap saja dia keras kepala dan angkuh merasa bahwa dirinya paling kuat dan hebat dari penghuni camp lainnya hingga seluruh benda di dalam kamarnya diubah menjadi batu. Ketika memasuki kamar kami seperti masuk ke dalam gua. Ada satu benda yang belum diubah, yaitu cermin. Saat aku mengetahui rencananya aku langsung mencegah karena ada firasat buruk yang terlintas di kepalaku, tetapi dia malah tersenyum sinis. Barda membacakan mantera, dia benar-benar menikmati ambisinya untuk mengubah cermin menjadi batu.

Jedak! Blarr! Terdengar seperti suara petir menyambar. Ternyata sihir itu menghantam cermin kemudian memantul ke arahnya. Mantera tersebut berbalik arah mengenai Barda sendiri!

Barda tak berkutik. Tubuhnya kaku dengan tangan sedang mengayun, melotot seolah-olah bola matanya hendak keluar karena tidak menyangka senjata akan memakan tuannya,

“Tidak!” Aku menjerit mencoba menggoyang-goyangkan tubuhnya, tapi dia tidak berkutik. Jubah hitamnya terbuka seperti diterpa angin sebelum mengeras.

“Barda!” Serasa ada meteor yang menghantam tubuhku. Meski sikapnya yang sangat tidak menghargai, tetap saja aku tidak bisa menerima kenyataan ini. Barda menjadi batu.

Aku memberi tahu semua master sihir di camp kami kemudian meminta bantuan mereka untuk membebaskan nya dari sihir yang diperbuat sendiri. Namun para master sihir tidak bisa membantu karena mantera itu bersifat abadi dan hanya bisa diubah oleh orang yang telah membacakan mantera itu sendiri. Dari kepala camp aku baru tahu, rupanya Barda mencuri kitab abadi miliknya yang dirahasiakan dari seluruh penghuni camp! Mantra-mantra dalam kitab itu memang sengaja tidak diajarkan kepada kami.

Para master hendak memajang patung Barda di depan pintu masuk camp, sebagai contoh penyihir yang sembarangan menggunakan kekuatannya. Namun, aku tidak tega. Aku merayu kepala camp untuk menyimpannya di kamar. Bagaimanapun juga dia adalah adikku, aku menggotong Barda yang telah menjadi arca tersebut dan menyimpannya di dalam kamar. Setiap tengah malam kudengar rintihannya meminta tolong. Tapi aku tidak bisa berbuat apa-apa.